

METODE PENDIDIKAN BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN MORAL DAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Al Ghifari¹, Ayuni Putri N², Nisrina Febria E³,
Suwaibatul Aslamiah⁴, Yurika Gustiani R⁵

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

⁴PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

⁵PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

¹alghifari3006@gmail.com, ²ayuniputrin14@gmail.com,
³nisrinaeffendi27@gmail.com, ⁴aslamiyahsuwaibatul95@gmail.com,
⁵yurikagustiani@gmail.com

ABSTRACT

Educational methods in their function are very meaningful when learning takes place, especially in Moral and Character Learning in Elementary Schools. Learning can be conveyed well with one factor, namely appropriate educational methods. The Role Playing educational method is one of the various methods that can be used in the Moral and Character learning process. This research aims to analyze and identify related educational methods of Role Playing in Moral and Character learning in elementary schools. The implementation of this research was based on a descriptive qualitative approach with descriptive analysis data from various journal sources and researcher experience. The results of the research obtained examples of the application of the Role Playing educational method in Moral and Character learning in elementary schools, namely playing various kinds of characters such as Good, Evil and Cunning characters. Apart from that, in learning Character and Morals by exploiting problems of human relations by acting them out and it is understood that the Role Playing educational method consists of understanding the character of another individual and the form of responding to that character.

Keywords: role playing, role playing education, character

ABSTRAK

Metode pendidikan pada fungsinya sangatlah berarti saat pembelajaran berlangsung khususnya pada Pembelajaran Moral dan Karakter di Sekolah Dasar. Pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dengan salah satu faktornya yaitu metode pendidikan yang tepat. Metode pendidikan Bermain Peran menjadi salah satu dari ragam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Moral dan Karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengidentifikasi terkait dengan metode pendidikan Bermain Peran pada pembelajaran Moral dan Karakter di Sekolah Dasar. Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan pada

pendekatan kualitatif deskriptif dengan data analisis deskriptif dari berbagai sumber jurnal dan pengalaman peneliti. Hasil dari penelitian didapatkan contoh penerapan metode pendidikan Bermain Peran pada pembelajaran Moral dan Karakter disekolah dasar yaitu memerankan berbagai macam karakter seperti karakter Baik, Jahat, dan Licik. Selain itu, dalam pembelajaran Karakter dan Moral dengan mengeksplorasi masalah hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya serta dipahami bahwa metode pendidikan Bermain Peran berupa memahami karakter individu lain dan bentuk menyikapi dari karakter tersebut.

Kata Kunci: bermain peran, metode pendidikan, dilema peran, moral, karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang melibatkan pendidikan dan siswa untuk belajar memahami dan berpikir kritis, Pendidikan upaya dirancang dengan terstruktur untuk mencapai tujuan utama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi pada peserta didik. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki berpengetahuan, memiliki keterampilan, dan sikap belajar yang akan mengubah perilaku mereka sebagai hasil dari hasil belajar mereka. (Damayanti et al., n.d.) Di sekolah dasar, pendidikan moral dan karakter sangat penting untuk membangun kepribadian siswa. Metode pendidikan yang berhasil diperlukan untuk menanamkan moralitas dan sifat mulia kepada siswa sejak usia dini. Bermain peran, atau

bermain peran, adalah metode yang telah terbukti efektif karena memberikan siswa kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan karakter melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang mendalam.

Metode bermain peran didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis yang dimulai oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang melibatkan partisipasi langsung siswa, sementara Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan moral. Bermain peran memungkinkan siswa untuk menghadapi berbagai situasi moral dalam lingkungan yang aman dan terkendali, serta mengajarkan pengambilan keputusan yang etis dan berakhlak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bermain game

dapat membantu siswa belajar lebih banyak tentang prinsip-prinsip moral dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kirschenbaum dan Simon (1974), bermain game dapat membantu siswa memahami sudut pandang orang lain dan mengembangkan empati. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Narvaez (2002) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan keyakinan moral dan karakter positif.

Namun cara penerapan pendidikan karakter dan moral tidaklah mudah. Guru harus menyajikan skenario yang relevan dan instruktif serta memfasilitasi refleksi dan diskusi konstruktif setelah setiap sesi bermain permainan. Pendekatan ini memerlukan pemahaman tentang dinamika kelas dan kemampuan untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan unik setiap siswa. Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan informasi umum mengenai pendekatan yang menekankan pada pendidikan moral dan karakter di sekolah dasar, serta mengidentifikasi beberapa potensi

permasalahan yang mungkin timbul selama pelaksanaannya. Diperlukan studi lebih lanjut untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah ini dan memaksimalkan manfaat penggunaan metode peran dalam konteks pendidikan moral dan karakter di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Beberapa metode yang dapat dilakukan dalam kegiatan bermain peran di sekolah dasar :

1. Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran di Sekolah Dasar, bermain game dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. karna siswa bisa memahami secara langsung dan ikut andil dalam bermain peran itu sendiri, membuat siswa lebih nyaman karna semua bisa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. (Damayanti et al., n.d.)
2. Penggunaan Metode Role Playing dapat Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Interaksi dengan Anak: Penelitian ini menggunakan (PTK) untuk membuat keterampilan sosial meningkat dan pendidikan penggunaan pembelajaran

berbasis permainan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memaksimalkan potensi keterampilan sosial dan membesarkan anak.

(Wismaliya,2021)

3. Model pembelajaran kognitif moral guru dapat menggunakan media gambar,tujuan nya untuk membuat anak lebih peka dalam berfikir, dengan menggunakan gambar siswa lebih mudah mengerti situasi dan kondisi kejadian.

C.Hasil dan Pembahasan

Metode pendidikan merujuk pada cara sebuah institusi pendidikan menyelenggarakan proses pembelajaran. Metode ini disesuaikan dengan kurikulum yang relevan serta karakteristik peserta didik. Terdapat berbagai bentuk metode pendidikan, seperti Metode Bermain Peran, Dilema Moral, dan Metode Berbasis Proyek. Menurut Gagne (dalam Sumiati, 2008:51), bermain peran adalah suatu praktik yang dilakukan secara sadar oleh peserta diskusi terkait peran dalam kelompok. Blatner (2000:77) menyatakan bahwa bermain peran merupakan pendekatan untuk mempelajari situasi sosial yang kompleks. Dalam aktivitas

kelas, suatu masalah dijelaskan secara singkat sehingga siswa dapat memahami situasi yang diperankan. Semua ini berpusat pada pengalaman kelompok, di mana tokoh dan penonton harus memahami masalah yang disampaikan. Guru harus menjelaskan situasi dengan jelas agar penonton terlibat sepenuhnya dalam proses belajar, sama seperti para pemain. Selama analisis dan diskusi, penonton diharapkan memberikan solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Bermain peran atau simulasi berarti meniru sesuatu, bukan kejadian yang sebenarnya, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk mengembangkan karakter siswa SD. Oleh karena itu, mereka yang bermain drama adalah mereka yang meniru atau memerankan sesuatu.

Langkah-langkah pembelajaran berikut ini dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa SD:

1. Pada pertemuan awal, guru memberikan tugas membaca tema yang telah ditentukan kepada siswa.
2. Guru meyampaikan tema belajar dan tujuan pembelajaran pada hari ini.

3. Guru memberikan sebuah gambaran pembelajaran yang akan di ajarkan.
4. Guru memberikan peran kepada siswa.
5. Siswa bermain peran secara mandiri.
6. Guru mengamati selama pembelajaran bermain peran berlangsung.
7. Guru dan siswa melakukan evaluasi kegiatan yang sudah mereka lakukan dan menyampaikan tentang apa yang sudah mereka dapat selama bermain peran.

Dengan menggunakan pendekatan bermain peran ini, siswa dapat membangun karakter. Melalui pendidikan ini, diharapkan nilai-nilai moral akan diserap dan diterapkan oleh siswa sebagai bekal untuk keberhasilan mereka, sehingga generasi berikutnya dapat menjadi individu yang jujur, disiplin ,adil, ikhlas, bertanggung jawab, disiplin, bekerja keras, bekerja sama, dan peduli.

Dari hasil wawancara yang kita lakukan terhadap guru,bahwa metode bermain peran dalam pembelajaran moral dan karakter di sekolah dasar memiliki hasil yang dapat dikembangkan:

1. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai – nilai moral; Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik dapat secara langsung memahami dan menghayati nilai – nilai moral yang lebih mendalam. Mereka dapat mengalami sendiri situasi – situasi yang melibatkan konflik moral, sehingga peserta didik mampu menginternalisasikan makna dari nilai – nilai tersebut.

2. Mengembangkan keterampilan sosial; Kegiatan bermain peran memungkinkan peran peserta didik untuk berinteraksi dengan karakter – karakter yang lain, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang interpersonal. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam mengasah keterampilan sosial untuk kehidupan sehari – hari. Hal ini juga sejalan menurut Wilyani (dalam Ilsa & Nurhafidzah;2020) sebuah aktifitas permainan yang bersifat kooperatif akan melibatkan anak – anak dalam kegiatan bermain secara bersama – sama dengan teman - temannya. Aktivitas ini ditandai dengan adanya pembagian peran atau tugas diantara para pemain untuk mencapai tujuan bersama, serta adanya unsur kerja sama.

3. Mendorong pemecahan masalah dan pengambilan keputusan; Dalam situasi bermain peran, peserta didik di hadapkan pada berbagai tantangan masalah yang membutuhkan pemikiran kritis, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Proses ini melatih kemampuan mereka dalam mengatasi masalah dan membuat keputusan yang bijak.

4. Memperkuat empati dan toleransi; Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik dapat memahami perspektif orang lain, mengembangkan empati terhadap sesama, serta belajar menghargai perbedaan. Hal ini berkontribusi dalam memperkuat karakter siswa .

Dapat disimpulkan. Secara keseluruhan, bermain peran dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan akademik, sosial, karakter dan moral pada peserta didik. Metode ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar dan membentuk pribadi yang utuh.

E. Kesimpulan

Metode pendidikan role play mempunyai potensi yang besar dalam

pendidikan moral dan karakter di sekolah dasar. Melalui metode ini, siswa dapat mempelajari dan menganalisis prinsip-prinsip moral dan sifat-sifat karakter positif secara menarik dan dinamis. Memainkan permainan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam simulasi realistik yang menantang kehidupan mereka sehari-hari, membantu mereka memahami dan berlatih membuat keputusan yang benar secara moral dan etis.

Berdasarkan teori konstruktivis yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, metode bermain pura-pura menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran diam selama proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam skenario yang relevan, guru dapat meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional siswa serta kapasitas mereka untuk berpikir kritis dan penuh kasih sayang. Penelitian menunjukkan bahwa bermain game dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip moral, meningkatkan karakter, dan meningkatkan kemampuan mengartikulasikan argumen moral.

Namun penerapan metode ini dalam pendidikan moral dan karakter

sekolah dasar memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Guru hendaknya membuat skenario yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari. Mereka juga harus mampu memfasilitasi kritik dan diskusi yang membangun setelah setiap pembelajaran. Tantangan ini mencakup kebutuhan untuk memahami dinamika kelas dan menyesuaikan pendekatan sebagaimana siswa individu.

Secara umum, bermain game merupakan sarana yang efektif untuk pendidikan moral dan karakter di sekolah dasar. Melalui perencanaan strategis dan penerapan yang efektif, metode ini dapat membantu siswa tidak hanya memahami tetapi juga menerapkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi praktik optimal dalam penerapan metode ini dan untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul selama penerapan. (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, n.d.)

Nurhasanah, N., (2020). *Metode bermain peran dalam perkembangan moral anak*. NANA EKA: Indonesia Journal of Early Childhood Education, 3 (2), 90-100.

Ilsa, F. N., & Nurhafizah, N. (2020). *Penggunaan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4 (2), 1080-1090.

Utama, A. B. (2011). *Pembentukan karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 8(1).

Wismaliya, R. (2021). *Model Pembelajaran Kognitif Moral Menggunakan Cerita Bergambar dan Bermain dalam Mengembangkan Pertimbangan dan Kepekaan Moral Siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, E., Yuspiani, Y., Rejeki, N.
I. T., Agusriani, A., &